

**Profil Kepribadian Guru Bimbingan Konseling (BK) Berdasarkan
Kriteria Peserta Didik Fase F (Gen Z)**

Nurul Nasywah Afa Nst

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
angginasution351@gmail.com

ABSTRACT

A guidance and counseling teacher is a counselor/guide who works to help students through counseling. Guidance and Guidance Teachers must have a personality that is able to adapt to the needs of Phase F (Gen Z) students. This research aims to determine the personality of guidance and counseling teachers based on the criteria desired by phase F (Gen Z) students at Al Manar Medan Private High School. This research was conducted at Al Manar Private High School, Medan. With a sample of 3 students and 2 guidance and counseling teachers. This type of research is qualitative research. Data collection techniques use interview techniques with research instruments in the form of interview guides. The data obtained is analyzed by making a transcript, then the researcher must be careful and then reduce the data in order to draw conclusions. Based on the data obtained, it can be seen that guidance and counseling teachers have a very important role. And students in phase F (gen Z) have their own criteria for personality that a guidance and counseling teacher must have so that guidance and counseling activities at school run well. It can be concluded that the criteria for phase F (gen Z) students regarding the personality of a guidance and counseling teacher are having an honest, trustworthy, friendly personality, being able to keep secrets, being patient, being sensitive to students, praying warmly, always smiling, respecting everyone, having broad knowledge, caring, able to get closer and familiarize themselves with students and fun to socialize with or communicate with students.

Keywords: Personality, Guidance Counseling Teacher, Students

ABSTRAK

Guru BK adalah seorang konselor/pembimbing yang bergerak membantu peserta didik melalui konseling. Guru BK harus memiliki kepribadian yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik Fase F (Gen Z). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepribadian guru BK berdasarkan kriteria yang diinginkan peserta didik fase F (Gen Z) di SMA Swasta Al Manar Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al Manar Medan. Dengan sampel siswa sebanyak 3 orang dan guru BK sebanyak 2 orang. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan dibuat transkrip selanjutnya peneliti harus cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data agar dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya guru BK memiliki peran yang sangat penting. Dan peserta didik di fase F (gen Z) memiliki kriteria tersendiri untuk kepribadian yang harus dimiliki seorang guru BK agar kegiatan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwasanya kriteria peserta didik fase F (gen Z) terhadap kepribadian guru BK yakni memiliki kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, ramah, mampu menyimpan rahasia, sabar, peka terhadap peserta didik, bersikap hangat, selalu murah senyum, menghormati semua orang, memiliki pengetahuan yang luas, peduli, mampu mendekatkan dan

mengkembangkan diri kepada peserta didik serta menyenangkan dalam bergaul atau berkomunikasi kepada peserta didik.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru Bimbingan Konseling, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses belajar dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, terencana, dan diwariskan secara turun-temurun melalui pengajaran dan upaya dengan kesadaran penuh untuk mengubah orang dari tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu dan lebih paham (Azzahra dan Dodi, 2023). Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dimulai dari yang paling dekat yakni di rumah dan di sekolah. Pendidikan di rumah diajarkan oleh orang tua melalui memberi arahan kepada anak dengan hal yang simpel seperti adab, tata cara berbicara yang benar, maupun tata cara untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, selain pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, anak juga perlu pendidikan formal yang dilakukan di sekolah untuk membantu anak menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang berhasil adalah sebuah pendidikan yang memiliki komponen yang mendukung. Komponen pendidikan adalah bagian-bagian dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Komponen utama dalam pendidikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah pendidik, peserta didik, media pendidikan, materi dan metode pembelajaran (Dahniar, 2021). Semua proses pembelajaran dipimpin oleh seorang pendidik sehingga pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan. Orang yang berperan sebagai pendidik bukan hanya guru mata pelajaran saja namun konselor atau guru bimbingan konseling juga termasuk dalam golongan pendidik.

Guru BK adalah seorang konselor/pembimbing yang bergerak membantu peserta didik melalui konseling. Salah satu jenis guru profesional yang memiliki tugas, fungsi, dan peran penting dalam proses pendidikan adalah guru bimbingan dan konseling (BK). Peran guru BK sangat penting bagi institusi pendidikan, khususnya bagi peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup membantu peserta didik dalam perencanaan dan pengembangan karir mereka, serta dalam meningkatkan kegiatan belajar dan kehidupan pribadi mereka (Hamid, 2018). Guru BK sangat dibutuhkan di sekolah untuk membantu permasalahan peserta didik mengenai permasalahan dalam pembelajaran maupun kehidupan pribadi agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gori *et al.* (2023) mengenai guru BK yang sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan pada perilaku yang positif dan memberikan semangat belajar dengan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini merupakan upaya guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan khususnya pada proses belajar, peserta didik yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat, merasa minder atau rendah diri, bosan, perasaan cemas, malas, dan kurang sabar. Guru BK yang dikatakan berhasil adalah seorang guru BK

yang mampu membuat peserta didik mendatanginya untuk berkonsultasi tanpa harus dipaksa atau disuruh terlebih dahulu. Selain itu, guru BK yang baik juga harus mampu menuntun dan memberikan arahan kepada peserta didik terkhusus pada fase F yakni peserta didik dari sekolah menengah atas yang sedang sibuk-sibuknya mencari jati diri untuk menentukan masa depannya.

Peserta didik fase F dalam kurikulum merdeka saat ini mencakup kelas 11 dan 12 sekolah menengah atas yang dimana pada tahun 2025 ini yang menjadi peserta didik fase F termasuk dari golongan peserta didik gen Z. Gen Z adalah generasi pertama dunia digital, sehingga mereka dianggap mahir dan menguasai teknologi dari kecil. Anak-anak gen Z menilai bahwa *smartphone* serta media sosial sebagai cara hidup dan bukan sekedar platform atau perangkat belaka (Muklis *et al.*, 2022). Menurut Dimock (2019) dari Pew Research Center, generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 dan berakhir pada tahun 2012. Generasi Z adalah generasi yang memiliki konektivitas dan ketergantungan dengan teknologi sehingga menjadikan gen Z ini lebih peka dan tahu tentang kondisi sekitar (Kamil dan Laksmi, 2023). Dengan adanya gen Z yang memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi dikarenakan selalu ditemani oleh teknologi menjadikan guru BK juga harus mampu mengikuti perkembangan yang ada dan lebih fleksibel untuk menghadapi gen Z sebagai peserta didik di sekolah. Untuk menghadapi gen Z, guru BK harus memiliki cara yang berbeda pula karena tentunya anak gen Z memiliki kriteria tersendiri untuk merasa nyaman saat berkonsultasi tentang masalah pembelajaran maupun masalah pribadinya.

Berdasarkan penelitian Hamid (2018) dengan judul "Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling yang Ideal Bagi Siswa SMA Se Kecamatan Gombong", mendapatkan hasil bahwasanya peserta didik mengharapkan seorang guru BK harus memiliki kepribadian jujur, memiliki kesanggupan, emosinya stabil, mampu memahami orang lain, sabar, sehat jasmani, berkomunikasi secara efektif, berpandangan positif, keteguhan hati, dan beragama supaya guru BK dapat lebih dekat dengan peserta didik dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut dapat teratasi dengan baik. Setiap peserta didik memiliki kriteria tersendiri terhadap guru BK yang menurut mereka mampu menjadi tempat konsultasi yang nyaman. Sehingga sebagai guru BK harus mampu memiliki kepribadian yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peserta didik fase F (gen Z) saat ini agar program bimbingan konseling berjalan dengan baik. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian guru BK berdasarkan kriteria yang diinginkan peserta didik fase F (Gen Z) di SMA Swasta Al Manar Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al Manar Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sampel 3 peserta didik dan 2 guru bimbingan konseling. Wawancara dilakukan secara tatap muka bergantian dengan cara memberikan pertanyaan berdasarkan

pedoman kepada narasumber. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 3 pertanyaan. Kemudian setelah diperoleh hasil wawancara, data dianalisis dengan dibuat transkrip selanjutnya peneliti harus cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data agar dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara diberikan kepada 5 orang narasumber yang dimana 3 sebagai siswa dan 2 sebagai guru BK. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari 3 pertanyaan yang harus di jawab oleh narasumber. Wawancara dilakukan tatap muka secara langsung. Hasil wawancara kepada narasumber dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepada Narasumber

Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Siswa 1	1. Bagaimana peran guru BK di sekolah?	Guru BK di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga mental kami, karena setiap ada masalah yang tidak berani kami ceritakan ke orang tua bisa kami ceritakan kepada guru BK dan guru BK selalu memberikan arahan untuk penyelesaiannya.
	2. Kepribadian bagaimana yang diharapkan peserta didik yang harus dimiliki guru BK?	Guru BK harus memiliki kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, ramah dan mampu menyimpan rahasia dengan begitu kamu menganggap guru BK sebagai sahabat bercerita bukan sebagai guru.
	3. Bagaimana cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK?	Guru BK harus ramah, tidak pemarah dan saat mendengarkan cerita peserta didik guru BK tidak menghakimi tapi memberikan arahan dan kata semangat untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk melakukan konsultasi.
Siswa 2	1. Bagaimana peran guru BK di sekolah?	Guru BK memiliki peran sebagai guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
	2. Kepribadian bagaimana yang diharapkan peserta didik?	Kepribadian yang harus dimiliki guru BK adalah ramah, sabar, peka

	didik yang harus dimiliki guru BK?	terhadap peserta didik, dan bersikap hangat dengan tidak membeda-bedakan peserta didik.
	3. Bagaimana cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK?	Tidak melakukan kontak fisik yang berlebihan tapi selalu menjadi pendengar yang baik tanpa menghakimi sehingga peserta didik menjadi nyaman untuk cerita.
Siswa 3	1. Bagaimana peran guru BK di sekolah?	Guru BK di sekolah memiliki peran membantu peserta didik dalam pengembangan diri seperti mengarahkan untuk memiliki universitas dan jurusan yang cocok dengan minat dan bakat.
	2. Kepribadian bagaimana yang diharapkan peserta didik yang harus dimiliki guru BK?	Kepribadian yang harus dimiliki guru BK adalah ramah, sabar, murah senyum, menghormati semua orang dan memiliki pengetahuan yang luas.
	3. Bagaimana cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK?	Cara berbicara guru BK tidak boleh kasar dan konsultasi tidak di dalam ruangan dikarenakan peserta didik merasa terintimidasi sehingga tidak nyaman dalam konsultasi karena merasa tertekan.
Guru BK 1	1. Bagaimana peran guru BK di sekolah?	Sebagai guru BK peran yang dilakukan adalah selalu memberikan pelayanan kepada peserta didik saat dibutuhkan sehingga peserta didik merasa seperti mempunyai teman bercerita ketika terdapat permasalahan.
	2. Kepribadian bagaimana yang diharapkan peserta didik yang harus dimiliki guru BK?	Berdasarkan yang saya amati sebagai guru BK, peserta didik lebih menyukai guru BK yang ramah dan lebih mendekatkan diri kepada peserta didik.
	3. Bagaimana cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK?	Mengakrabkan diri kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu merasakan kenyamanan seperti teman dan tidak merasa canggung untuk berkonsultasi atau berkomunikasi kepada guru BK.

Guru BK 2	1. Bagaimana peran guru BK di sekolah?	Peran guru BK di sekolah adalah sebagai tempat konsultasi peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar maupun masalah pribadi yang menghambat proses pemahamannya selama pembelajaran berlangsung.
	2. Kepribadian bagaimana yang diharapkan peserta didik yang harus dimiliki guru BK?	Berdasarkan pengalaman selama menjadi guru BK, peserta didik sekarang lebih menyukai guru yang bersikap ramah, peduli, dan yang mengakrabkan diri kepada peserta didik.
	3. Bagaimana cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK?	Cara agar peserta didik merasa nyaman saat konsultasi adalah tidak memotong pembicaraannya saat ia bercerita. Maksudnya adalah sebagai guru BK harus mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu memberikan arahan tanpa suara yang kuat atau kasar sehingga siswa lebih nyaman dalam berkonsultasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwasanya guru BK memiliki peran yang sangat penting. Dan peserta didik di fase F (gen Z) memiliki kriteria tersendiri untuk kepribadian yang harus dimiliki seorang guru BK agar kegiatan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan baik. Kemudian dari semua jawaban dari narasumber digabungkan untuk memperoleh kesimpulan.

Pertanyaan pertama, peran guru BK di sekolah adalah menjaga mental peserta didik, memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, membantu peserta didik dalam pengembangan diri, memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menjadi tempat konsultasi/cerita bagi peserta didik yang mengalami masalah baik masalah dalam belajar maupun masalah pribadi. Peran guru BK bukan hanya memberikan pelayanan konsultasi mengenai pengembangan diri maupun permasalahan namun, sebagai guru BK memiliki peran untuk turut menjaga mental peserta didik selama di sekolah. Permasalahan yang sedang marak di generasi Z adalah kesehatan mental yang mengakibatkan peserta didik tertekan dan berbuat yang buruk.

Karakteristik dari Generasi Z adalah individu yang berpikir lebih terbuka dan mendalam serta cenderung untuk bertindak sesuai dengan keinginannya (Benitez-Marquez *et al.*, 2022). Dengan demikian, banyak pandangan yang cenderung meremehkan gen Z karena bertindak sesukanya sehingga menyebabkan gen ini lebih mudah tertekan. Menurut Salsabilla (2023), adanya pandangan tersebut dikarenakan Generasi Z dinilai lebih rentan terkena masalah mental. Grelle

et al. (2023) menyatakan bahwa rentannya Generasi Z untuk terkena masalah mental saat menghadapi situasi yang sulit dikarenakan adanya kecenderungan berperilaku yang tidak tepat dalam menghadapi suatu masalah dan resiliensi yang rendah. Sehingga diperlukannya peran guru BK dalam meminimalisir masalah gangguan mental yang terjadi di gen Z saat ini. Hal yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam meminimalisir gangguan mental yang menyerang peserta didik gen Z adalah menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik sehingga peserta didik merasa mempunyai tempat bercerita dan tidak merasa kesepian.

Permasalahan terkait kesehatan mental yang dihadapi generasi Z dipengaruhi oleh intensitas terpapar internet dan sosial media yang tinggi. Generasi Z merupakan generasi yang produktif namun sangat kecanduan dengan gadget sehingga dampak yang dirasakan adalah mudah mengalami gangguan mental (Surat *et al.*, 2021). Dengan demikian, sebagai guru BK harus mampu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengontrol penggunaan *smartphone* dan menjelaskan cara penggunaan *smartphone* yang baik dan benar. Selain itu, sebagai guru BK juga dapat berperan sebagai jembatan informasi dari peserta didik kepada orang tua yang dimana guru BK dapat memberitahukan solusi kepada orang tua untuk ikut mengontrol penggunaan *smartphone* peserta didik saat di rumah sehingga dapat meminimalisir terjadinya gangguan kesehatan mental pada peserta didik gen Z.

Pertanyaan kedua, kepribadian yang harus dimiliki seorang guru BK berdasarkan kriteria peserta didik fase F (gen Z) adalah kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, ramah, mampu menyimpan rahasia, sabar, peka terhadap peserta didik, bersikap hangat, selalu murah senyum, menghormati semua orang, memiliki pengetahuan yang luas, peduli dan mampu mendekati serta mengakrabkan diri kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara ada 4 dari 5 narasumber yang mengatakan bahwa kriteria yang diharapkan peserta didik terhadap guru BK adalah sikap ramah. Ramah yang dimaksudkan yakni memiliki tutur kata yang lembut, bersikap hangat dan mampu menjadi orang yang menyenangkan saat bergaul. Sikap ramah harus dimiliki seorang guru BK karena sikap tersebut membantu peserta didik untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respons yang sesuai. Selain itu, memiliki sikap selalu ramah dan santun terhadap setiap konseli dilakukan supaya agar kerja sama bisa lebih maksimal dan terjaga (Hamid, 2018). Selain itu, peserta didik gen Z memiliki kriteria yakni guru BK harus mampu mengakrabkan diri kepada peserta didik sehingga peserta didik merasakan kehadiran guru BK sebagai teman maupun sahabat bercerita bukan sebagai guru atau atasan yang harus disegani.

Pertanyaan ketiga, cara agar peserta didik merasa nyaman saat berkonsultasi kepada guru BK adalah guru BK harus bersikap ramah, tidak pemaarah, tidak melakukan kontak fisik secara berlebihan, menjadi pendengar yang baik, memberi arahan tidak dengan suara yang kasar, tidak memotong pembicaraan peserta didik dan tidak melakukan konsultasi di dalam ruangan agar peserta didik tidak merasa terintimidasi yang mengakibatkan peserta didik merasa tertekan dan takut untuk berkonsultasi. Sebagian peserta didik merasa tertekan dan terintimidasi saat berkonsultasi di dalam ruangan dikarenakan ruangan BK yang tidak nyaman dipandang sehingga menyebabkan peserta didik tertekan maka dari itu ruangan BK

juga perlu diperhatikan agar peserta didik nyaman dalam konsultasi. Selain itu, konsultasi juga dapat dilakukan di luar ruangan namun masih bersifat pribadi seperti di bangku taman sekolah. Menurut Hamid (2018), guru BK dituntut untuk memiliki sikap menyenangkan dalam kesehariannya agar peserta didik merasa nyaman ketika berkonsultasi dengan guru BK. Dengan demikian, gen Z memerlukan guru BK yang memiliki sifat menyenangkan dan akrab kepada peserta didik agar peserta didik nyaman menjadikan guru BK sebagai teman untuk konsultasi permasalahan yang dialami. Selain itu menurut Panggabean (2023), untuk menciptakan rasa nyaman kepada peserta didik dalam konsultasi, guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi yang membangun tanpa menghakimi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwasanya kriteria peserta didik fase F (gen Z) terhadap kepribadian guru BK yakni memiliki kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, ramah, mampu menyimpan rahasia, sabar, peka terhadap peserta didik, bersikap hangat, selalu murah senyum, menghormati semua orang, memiliki pengetahuan yang luas, peduli, mampu mendekatkan dan mengakrabkan diri kepada peserta didik serta menyenangkan dalam bergaul atau berkomunikasi kepada peserta didik.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel atau narasumber dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih valid sehingga mampu membantu guru BK dalam menjalankan program bimbingan konseling dan menghadapi peserta didik fase F (gen Z) di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Dodi, I. Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. 2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, vol 1(1) :13-20
- Benitez-Marquez, M. D., Sanchez-Teba, E. M., Bermudez-Gonzalez, G., & Nunez-Rydman, E. S. (2022). Generation z within the workforce and in the workplace: A bibliometric analysis. *Front. Psychol.*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820>
- Dahniar. 2021. Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3) : 1-12
- Gori, Y., Sesilianus, F., & Bestari, L. 2023. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1) : 1-11
- Grelle, K., · Shrestha, N., & · Ximenes, M. (2023). The generation gap revisited: Generational differences in mental health, maladaptive coping behaviors,

and pandemic-related concerns during the initial covid-19 pandemic. *Journal of Adult Development*, 30. 381–392. <https://doi.org/10.1007/s10804-023-09442-x>

Hamid, I.N. 2018. Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling yang Ideal bagi Siswa SMA Se Kecamatan Gombang. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1) : 83-98

Kamil, R., & Laksmi. 2023. Generasi Z, pustakawan dan vita activa kepastakawanan. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi Special Issue Festschrift for Blasius Sudarsono*, 25–34. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119>

Muklis., Annisa, L.S., Lutfiyah,K., Khovifah, K., Adinda, D. F., Hifza, H., Anggina, C.K.S., Nurul, R., Rizq, A. S., Rahmi, I.S., Rosi, A. R. L., & Hubban, F. M. Identifikasi generasi milenial Golongan Z di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1) : 1-21

Panggabean, M. D. P., Raja, S., Rumi, N. L. S., Sartika, D. A. H., & Fauziah, N. 2023. Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 7 Binjai. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1) : 74-85

Salsabilla, R. (2023). Alasan Utama Gen Z Rentan Kena Masalah Mental Menurut Studi. Retrieved from CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230814104458-33-462679/alasan-utama-gen-z-rentan-kena-masalah-mental-menurut-studi>

Surat, S., Govindaraj, Y. D., Ramli, S., & Yusop, Y. M. (2021). An educational study on gadget addiction and mental health among gen z. *Creative Education*, 12(7), 1469-1484. doi: 10.4236/ce.2021.127112.